

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan menjelaskan metodologi penelitian dan desain yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan membahas tentang desain penelitian kuasi eksperimen, prosedur penelitian, jumlah subjek penelitian yang terlibat, lokasi tempat penelitian dilakukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian, serta pengolahan dan teknik analisis data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan metode eksperimen dalam pelaksanaannya. Fraenkel & Wallen dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi/membuktikan. Menurut Creswell (2016) penelitian menggunakan metode eksperimen dilakukan ketika ingin mengetahui dampak suatu sebab dan akibat dari variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2020) juga berpendapat bahwa metode penelitian eksperimen adalah strategi penelitian berbasis eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap hasil (*outcome*) dependen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, dengan alasan penulis memilih metode eksperimen karena eksperimen dalam pendidikan bertujuan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut, Praktik dalam penelitian eksperimen disebut sebagai *treatment*, setelah diberikan *treatment* kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak.

3.1.2 Desain Penelitian

Terdapat beberapa jenis desain yang terdapat dalam penelitian jenis eksperimen, diantaranya yaitu desain *Pre-Experimental*, desain *True*

Experimental, desain *Faktorial*, dan desain *Quasi Eksperimental* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini akan mengimplementasikan desain *Quasi Eksperimental* yang mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pelaksanaannya. Kelompok eksperimen memperoleh tindakan dengan model RADEC ketika melaksanakan pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh tindakan dengan model RADEC. Penerapan desain *Quasi-Experimental* memerlukan tiga langkah berikut: (1) pemberian *pre-test* baik kelompok eksperimen dan kontrol untuk memperoleh pengukuran dasar dari variabel dependen; (2) pemberian perlakuan X kepada subjek dalam kelompok eksperimen; dan (3) pemberian *post-test* untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan pengukuran dasar kedua dari variabel dependen.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ⁴

(Creswell, 2016)

Keterangan:

X : Perlakuan/ *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran RADEC

O¹ : *Pretest* kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan awal berbicara

O² : *Posttest* kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan akhir berbicara

O³ : *Pretest* kelas kontrol untuk mengukur keterampilan awal berbicara

O⁴ : *Posttest* kelas kontrol untuk mengukur keterampilan akhir berbicara

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga fase kegiatan yaitu, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

- a) Melaksanakan studi literatur terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan berbicara siswa sekolah dasar. Melakukan studi literatur mengenai model pembelajaran RADEC.
- b) Melakukan studi literatur mengenai keterampilan berbicara.

- c) Menganalisis rumusan masalah penelitian dan menimbang pentingnya penelitian. setelah itu peneliti menentukan tujuan dari penelitian yang hendak dilakukan.
- d) Melakukan observasi awal, yaitu dengan mengobservasi langsung kegiatan belajar secara langsung, dilanjutkan dengan mewawancarai guru dengan tujuan memperoleh informasi terkait kondisi dan kebiasaan belajar siswa, khususnya kondisi keterampilan berbicara siswa. Observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan keterampilan berbicara di sekolah tersebut.
- e) Menetapkan metodologi penelitian
- f) Menentukan subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian
- g) Mempersiapkan rancangan pembelajaran yaitu menyusun instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*, pedoman dalam penilaian, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa yang divalidasi dengan melakukan *expert judgment* oleh dosen ahli.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Menyampaikan informasi kepada pihak guru di sekolah tempat penelitian tentang rencana penelitian dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b) Melaksanakan *pretest* bagi seluruh siswa yang ada di kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan awal siswa dalam berbicara.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model RADEC.
- d) Melakukan pengamatan bagi seluruh siswa yang ada di kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun.
- e) Melakukan observasi keterampilan berbicara siswa setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan.
- f) Melakukan pasca-tes bagi seluruh siswa yang ada di kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan akhir siswa dalam berbicara.

3.2.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

- a) Melakukan pengolahan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui kegiatan pra-tes dan pasca-tes terkait keterampilan berbicara.
- b) Melakukan analisis data terkait hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil data tersebut.
- c) Pada tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2020) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari terlebih dahulu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yusuf (2017) populasi adalah keseluruhan individu yang terdiri dari kumpulan individu, dan peristiwa, yang telah ditentukan dengan benar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 100 Cipedes Kota Bandung tahun ajaran 2022/ 2023.

3.3.2 Sampel Penelitian

Tidak semua anggota kelompok ini dimasukkan ke dalam sampel, tetapi peneliti tetap mempertimbangkan ukuran keseluruhan populasi saat membuat keputusan tentang anggota mana yang akan dimasukkan. Populasi yang diambil sampelnya adalah seluruh populasi atau sebagian darinya. Dapat dikatakan bahwa sampel adalah salah satu subset dari populasi yang sedang diperiksa atau perwakilan dari kelompok itu secara keseluruhan Sugiyono (2020). Penelitian ini menggunakan strategi sampling sistematis yang dikenal dengan purposive sampling. Faktor-faktor tertentu harus diperhitungkan saat menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian eksperimen dengan jumlah minimal 20 siswa. Hal yang menjadi pertimbangan lain dalam penentuan subjek penelitian yang terlibat adalah terdapatnya kesamaan prestasi belajar dan karakteristik subjek penelitian pada kedua kelompok tersebut. SDN 100 Cipedes dijadikan sampel pada penelitian ini karena telah memenuhi syarat tersebut, dimana kelas V SDN

100 Cipedes Kota Bandung mempunyai 2 rombel yaitu kelas A dan B dan masing-masing rombel berjumlah 20 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN 100 Cipedes	VA	11	9	20
2	SDN 100 Cipedes	VB	12	8	20
Jumlah			23	17	40

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas 5 SDN 100 Cipedes Kota Bandung yang berlokasi di Jln Gegerkalong Hilir No. 79, Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada tahun ajaran 2022-2023, yaitu selama bulan Juli sampai dengan November 2022.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari seseorang, benda, tindakan, karakter, atau nilai yang memiliki variasi tertentu dan menurut peneliti menarik dan berguna untuk ditarik kesimpulan merupakan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2020). Berdasarkan keterkaitan antara variabel yang satu dan variabel yang lainnya, sehingga variabel terbagi ke dalam tiga bagian dalam penelitian ini, yaitu.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas atau dikenal dengan variabel independen merupakan variabel yang memiliki peran dalam menentukan hasil atau yang mempengaruhi variabel bebas (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan Model RADEC, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung dengan model konvensional.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang dikenal dengan variabel dependen adalah variabel yang memperoleh tindakan ataupun hasil dari perlakuan yang telah dilaksanakan pada variabel bebas (Creswell, 2016). Keterampilan berbicara

menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, karena keterampilan berbicara merupakan faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini.

3) Variabel Kontrol

Tujuan dari variabel kontrol adalah untuk menghindari hasil perhitungan yang bias. Adanya variabel kontrol pada penelitian ini diasumsikan dapat mencegah terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan untuk mencegah hasil temuan yang bias. Pelaksanaan penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menerapkan sejumlah variabel kontrol dengan kondisi yang seimbang, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan dan pemberian materi yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun yang menjadi perbedaan antara kedua kelas tersebut adalah penggunaan model pembelajaran, kelas eksperimen menerapkan model RADEC dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model RADEC, tetapi menggunakan model konvensional dalam pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan tiga cara oleh peneliti pada saat penelitian dilaksanakan yaitu berupa, tes, observasi dan dokumentasi. Berikut ini merupakan cara pengumpulan data serta alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data hasil penelitian.

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Tes	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes Pengetahuan Berbicara (soal berorientasi keterampilan berbicara) ➤ Tes Praktik Berbicara (lembar penilaian tes praktik berbicara)
2.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar observasi guru dan siswa
3.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Foto (kegiatan proses penelitian) ➤ Video (rekaman berbicara siswa)

1) Tes

Tes dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Teknik tes digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan evaluasi, yang kemudian

Rifandi Perdana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk membedakan antara kondisi awal dan kondisi akhir. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu tes pengetahuan berbicara dan tes praktik berbicara. Dalam penelitian ini yang dinilai adalah skor dari hasil tes pengetahuan dan praktik berbicara untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam melaksanakan tes keterampilan berbicara pada aspek pengetahuan siswa terlebih dahulu diberikan soal berorientasi keterampilan berbicara sebanyak 7 butir soal yang sudah divalidasi dan sudah diuji sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, kemudian dilanjutkan dengan tes keterampilan berbicara pada aspek praktik dengan metode memperagakan iklan yang dilakukan secara bergantian oleh masing masing siswa di depan kelas. Adapun soal pengetahuan berbicara dan penilaian praktik berbicara dibuat berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang telah dirumuskan berdasarkan teori para ahli, yaitu (Arsjad & Mukti, 1993; Brown & Everett, 2004; Nurgiyantoro, 2012; Tarigan, 2015) yang telah disesuaikan dengan karakter siswa kelas 5 Sekolah Dasar yang meliputi: 1) pelafalan, 2) kosakata (diksi), 3) kelancaran, 4) sikap, dan 5) penguasaan tema.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan ketika penelitian yang ingin dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini yang diobservasi adalah kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran RADEC dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC yang dilakukan selama proses penelitian dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa di SDN 100 Cipedes.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara menyediakan dokumen-dokumen baik tulisan gambar maupun video yang dapat digunakan sebagai keterangan dan bukti penelitian. Foto kegiatan pembelajaran selama proses penelitian yang

dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta rekaman video dijadikan sebagai data dokumentasi dalam penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes yaitu tes terdiri dari *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara, sedangkan untuk instrumen nontes adalah lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. Berikut adalah indikator instrumen tes keterampilan berbicara, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa yang digunakan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

3.7.1 Tes Keterampilan Berbicara

Tes keterampilan berbicara diukur dalam dua tahap yaitu tahap *pretest* dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam berbicara, sedangkan penilaian pada tahap *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir berbicara siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tes keterampilan berbicara dalam penelitian ini terbagi ke dalam aspek pengetahuan dan aspek praktik. Adapun indikator yang dinilai oleh peneliti pada kedua aspek keterampilan berbicara tersebut sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang dijadikan pedoman dan acuan dalam penyekoran berdasarkan teori (Arsjad & Mukti, 1993; Brown & Everett, 2004; Nurgiyantoro, 2012; Tarigan, 2015) yang telah disesuaikan dengan karakter siswa kelas 5 Sekolah Dasar yaitu meliputi: 1) pelafalan, 2) kosakata (diksi), 3) kelancaran, 4) sikap, dan 5) penguasaan tema.

Instrumen tes keterampilan berbicara terdiri dari tes pengetahuan berbicara dan tes praktik berbicara, berikut adalah indikator tes pengetahuan berbicara dan tes praktik berbicara yang digunakan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Tes Pengetahuan Berbicara

Variabel	Indikator	Tujuan
Keterampilan berbicara (aspek pengetahuan)	Pelafalan	Siswa mampu menuliskan pelafalan singkatan dan kosa kata dengan benar
	Kosakata (diksi)	Siswa mampu memilih kata yang tepat dari kalimat yang disediakan dalam soal

	Kelancaran	Siswa mampu memilih ilustrasi orang yang berbicara dengan lancar
	Sikap	Siswa mampu menentukan sikap yang baik saat berbicara
	Penguasaan tema	Siswa mampu menuliskan teks iklan sesuai dengan tema, kemudian kalimatnya saling koherensi

Tabel 3.5 Indikator Penilaian Tes Praktik Berbicara

Variabel	Indikator	Tujuan
Keterampilan berbicara (aspek praktik)	Pelafalan	Siswa mampu melafalkan kosakata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas
	Kosakata (Diksi)	Siswa mampu berbicara dengan pilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi
	Kelancaran	Siswa mampu berbicara dengan lancar dari awal hingga akhir
	Sikap	Siswa mampu bersikap ekspresif, gerak-gerik yang wajar, tenang, dan tidak grogi saat berbicara
	Penguasaan tema	Siswa mampu berbicara sesuai dengan tema, kemudian kalimatnya saling koherensi

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Tes Praktik Berbicara

Indikator	Deskriptor	Skor
Pelafalan	Sangat tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas	5
	Tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas	4
	Cukup tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar cukup jelas	3
	Kurang tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar kurang jelas	2
	Tidak dapat melafalkan kosa kata dengan tepat sehingga kata-kata yang diucapkan tidak terdengar	1

Rifandi Perdana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	jasas	
Kosakata (diksi)	Sangat baik dalam pemilihan kata, jelas, dan bervariasi	5
	Baik dalam pemilihan kata, jelas, dan bervariasi	4
	Cukup baik dalam pemilihan kata, cukup jelas, dan bervariasi	3
	Kurang tepat dalam pemilihan kata, kurang jelas, dan tidak bervariasi	2
	Tidak tepat dalam pemilihan kata, tidak jelas dan tidak bervariasi	1
Kelancaran	Berbicara dengan sangat lancar dari awal hingga akhir	5
	Berbicara dengan lancar dari awal sampai akhir	4
	Berbicara dengan cukup lancar dari awal hingga akhir	3
	Berbicara dengan tersendat-sendat dari awal hingga akhir	2
	Berbicara tidak lancar dari awal hingga akhir cerita	1
Sikap	Bersikap sangat ekspresif, sangat tenang, gerak-gerik yang wajar, dan tidak grogi	5
	Bersikap ekspresif, tenang, gerak-gerik sesekali tidak wajar, dan tidak grogi	4
	Bersikap cukup ekspresif, cukup tenang, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, dan sedikit grogi	3
	Bersikap kurang ekspresif, kurang tenang, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, dan grogi	2
	Bersikap tidak ekspresif, tidak tenang, gerak-gerik tidak wajar, dan sangat grogi	1
Penguasaan tema	Berbicara sangat sesuai dengan tema, kalimatnya saling koherensi	5
	Berbicara sesuai dengan tema, kalimatnya koherensi	4
	Berbicara cukup sesuai dengan tema, kalimatnya sesekali tidak koherensi	3
	Berbicara kurang sesuai dengan tema, kalimatnya beberapa kali tidak koherensi	2
	Berbicara tidak sesuai dengan tema, kalimatnya tidak koherensi	1

Adapun keterangan kriteria skor perolehan tes keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

➤ (5 = Sangat Baik), (4 = Baik), (3 = Cukup), (2 = Kurang), (1 = Sangat Kurang)

➤ Penentuan Nilai : $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rifandi Perdana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Kategori Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	71- 85	Baik
3	56- 70	Cukup
4	41- 55	Kurang
5	< 40	Sangat Kurang

3.7.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat evaluasi berupa non tes yang dapat digunakan dengan mengamati kegiatan secara langsung terhadap sesuatu yang diteliti (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berbicara. Melalui lembar observasi ini pengamat dapat melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan dilakukannya observasi dalam proses penelitian ini adalah untuk menguatkan data kuantitatif yang telah didapatkan. Adapun indikator yang akan diamati adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Indikator Pedoman Observasi Model Pembelajaran RADEC

No	Indikator
1	Pembelajaran berpusat pada siswa.
2	Terjadi diskusi antar siswa.
3	Sedikit mendapat arahan.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir kreatif
5	Menunjukkan keterampilan berpikir kritis
6	Menunjukkan keterampilan berbicara

Adaptasi dari buku (Sopandi et al., 2021)

Adapun cara menghitung persentase skor lembar observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

a. Kinerja Guru:

Hitung jumlah total skor dari seluruh komponen (1 s.d 6), tentukan nilai dan tingkat kinerja menggunakan rumus berikut.

Rifandi Perdana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Ki = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{Jumlah max}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Ki = Kinerja

Jumlah total = Jumlah skor komponen 1 s.d 6

Jumlah maksimum = $6 \times 4 \times 2 = 48$

Tabel 3.9 Rentang Tingkat Kinerja Guru

Kemampuan	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat Baik	91-100	Pembelajaran sepenuhnya berorientasi pada model RADEC
Baik	76-90	Pembelajaran sebagian besar berorientasi pada model RADEC
Cukup	61-75	Pembelajaran sebagian kecil berorientasi pada model RADEC
Kurang	≤ 60	Pembelajaran tidak berorientasi pada model RADEC

(Sopandi et al., 2021)

b. Kemampuan Siswa

Hitung jumlah skor pada seluruh komponen (4 s.d 6), tentukan nilai dan tingkat kemampuan siswa menggunakan rumus berikut:

$$Ki = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{Jumlah max}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Ki = Kemampuan siswa

Jumlah total = Jumlah skor komponen 4 s.d 6

Jumlah maksimum = $3 \times 4 \times 2 = 24$

Tabel 3.10 Rentang Kemampuan Siswa

Kemampuan	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat Baik	91-100	Siswa dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan amat baik
Baik	76-90	Siswa dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan baik
Cukup	61-75	Siswa dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan cukup baik
Kurang	≤ 60	Siswa tidak dapat mengikuti model pembelajaran RADEC

(Sopandi et al., 2021)

Rifandi Perdana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Analisis Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan proses untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen. Suatu alat ukur/instrumen dinyatakan valid jika memiliki tingkat keabsahan atau validitas yang tinggi. Sebaliknya, alat ukur/instrumen yang kurang valid sudah pasti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013). Instrumen tes perlu di uji validitas terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan atau kesesuaian instrumen tersebut. Validitas instrumen tes pada keterampilan berbicara dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan validitas instrumen yang melibatkan tim ahli (*Expert Judgment*) yang bertujuan untuk menilai kelayakan isi dan struktur instrumen penelitian. Adapun tim ahli (*Expert Judgment*) yang membimbing peneliti dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
- 2) Prof. N. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

Setelah instrumen penilaian diperbaiki dan dinyatakan layak berdasarkan masukan oleh para ahli (*Expert Judgment*), setelah itu pada tahap kedua kemudian dilakukan uji coba instrumen kepada siswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa diluar sampel penelitian yaitu SDN 179 Sarijadi yang berjumlah 18 siswa. Validitas butir soal dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2 (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Banyak subjek

x : Skor uji coba

y : Skor total

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh validitas instrumen keterampilan berbicara yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Batasan	Kriteria
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

(Riduan, 2010)

Setelah mendapatkan nilai r_{xy} akan dilakukan uji validitas menggunakan cara perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment*. Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu menentukan r_{tabel} *product moment* $N = 18$ dan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh $r_{tabel} = 0,468$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak valid

Hasil dari perhitungan koefisien validitas yang telah dilakukan pengujiannya menggunakan program *IBM SPSS 25* pada soal keterampilan berbicara. Hasil validitas soal keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Soal Keterampilan Berbicara

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Interpretasi
E1	0.739	0.468	Valid	Tinggi
E2	0.886	0.468	Valid	Sangat Tinggi
E3	0.046	0.468	Tidak Valid	Sangat Rendah
E4	0.893	0.468	Valid	Sangat Tinggi
E5	0.247	0.468	Tidak Valid	Rendah
E6	0.793	0.468	Valid	Tinggi
E7	0.900	0.468	Valid	Sangat Tinggi
E8	0.244	0.468	Tidak Valid	Rendah
E9	0.800	0.468	Valid	Sangat Tinggi
E10	0.723	0.468	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.12 distribusi nilai diperoleh $r_{tabel} = 0.468$ untuk $N = 18$ dengan kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dari apa yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 dari 10 soal

keterampilan berbicara yang telah diuji cobakan kepada 18 siswa memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari 0.468 (r_{tabel} untuk $N = 18$). Artinya, berdasarkan hasil uji validitas terhadap semua butir soal keterampilan berbicara yang telah diujikan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 soal valid yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen juga memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hasil dari suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel jika memiliki kesamaan hasil data pada kurun waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2020). Apabila seluruh data sudah sesuai dengan fakta yang ada, tentu akan selalu memberikan hasil yang konsisten ketika diberikan pada situasi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana instrumen tes tersebut dapat dipercaya. Pengujian tingkat reliabilitas soal diperoleh melalui rumus alpha yang diukur dan dianalisis dengan penggunaan program *IBM SPSS 25*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari soal tes keterampilan berbicara dituangkan berdasarkan pedoman pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2020)

Setelah instrumen dikatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian reliabilitas. Uji tingkat konsistensi instrumen dilakukan guna memperoleh informasi terkait sejauh mana instrumen tes tersebut dapat diyakini/dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 25*. Berikut adalah hasil dari perhitungan pengujian reliabilitas soal keterampilan berbicara yang disajikan pada tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Soal Keterampilan Berbicara

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	18	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	0.0
	<i>Total</i>	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.854	10

Mengacu pada output *IBM SPSS 25* yang terdapat pada tabel 3.14 diperoleh reliabilitas soal tes keterampilan berbicara sebesar 0.854. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya instrumen tes keterampilan berbicara yang diaplikasikan pada kajian penelitian ini dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat kuat sehingga layak digunakan guna mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran

Dalam sebuah instrumen penelitian, tingkat kesukaran soal sangatlah penting. Jika sebuah soal tidak terlalu sulit atau terlalu mudah maka bentuk soal tersebut dapat dikatakan baik. Pengujian tingkat kesukaran soal keterampilan berbicara dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2019* dengan mengacu kepada kriteria tingkat kesukaran pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks P	Kriteria
$P < 0.30$	Sukar
$0.30 \leq P \leq 0.70$	Sedang
$P > 0.70$	Mudah

(Arifin, 2012)

Adapun *output* hasil analisis tingkat kesukaran soal keterampilan berbicara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Keterampilan Berbicara

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
E1	0.91	Mudah
E2	0.84	Mudah
E3	0.71	Sedang
E4	0.66	Sedang
E5	0.37	Sedang
E6	0.34	Sedang
E7	0.31	Sedang
E8	0.36	Sedang
E9	0.53	Sedang
E10	0.51	Sedang

Berdasarkan tabel 3.16 hasil analisis uji tingkat kesukaran yang telah dilakukan pada soal keterampilan berbicara, terdapat 2 soal dengan kategori tingkat kesukaran mudah, kemudian terdapat 8 soal dengan kategori tingkat kesukaran sedang.

3.8.4 Uji Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu memperlihatkan perbedaan antara kelompok atas dan kelompok bawah (Arikunto, 2008). *Poin Biserial Correlation* pada umumnya digunakan untuk menghitung pembeda untuk setiap item skor tes saat menilai kekuatan diferensialnya. Adapun kriteria dalam melakukan uji daya pembeda adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0.70 – 1.00	Baik Sekali
0.40 – 0.69	Baik
0.20 – 0.39	Cukup
0.00 – 0.19	Kurang Baik
Bertanda Negatif (-)	Sangat Kurang

(Anas, 2013)

Adapun output hasil analisis daya pembeda soal keterampilan berbicara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.18 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Keterampilan Berbicara

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
E1	0.32	Cukup
E2	0.36	Cukup
E3	0.08	Kurang Baik
E4	0.36	Cukup
E5	0.04	Kurang Baik
E6	0.20	Cukup
E7	0.20	Cukup
E8	0.04	Kurang Baik
E9	0.28	Cukup
E10	0.28	Cukup

Berdasarkan tabel 3.18 hasil analisis uji daya pembeda yang telah dilakukan pada soal keterampilan berbicara, terdapat 7 soal dengan interpretasi daya pembeda cukup, kemudian terdapat 3 soal dengan interpretasi daya pembeda kurang baik. Adapun rekapitulasi pengujian hasil analisis butir soal keterampilan berbicara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.19 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Soal Keterampilan Berbicara Aspek Pengetahuan

No. Soal	Koefisien R_{xy}	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
E1	0.739	Valid	Reliabel	Mudah	Digunakan
E2	0.886	Valid		Mudah	Digunakan
E3	0.046	Tidak Valid		Sedang	Tidak Digunakan
E4	0.893	Valid		Sedang	Digunakan
E5	0.247	Tidak Valid		Sedang	Tidak Digunakan
E6	0.793	Valid		Sedang	Digunakan
E7	0.900	Valid		Sedang	Digunakan
E8	0.244	Tidak Valid		Sedang	Tidak Digunakan
E9	0.800	Valid		Sedang	Digunakan
E10	0.723	Valid		Sedang	Digunakan

3.9 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui instrumen penelitian. data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data hasil

pretest dan *posttest* serta data hasil observasi. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis secara terpisah.

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Adapun data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keseluruhan uji data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25* dan *Microsoft Excel 2019*. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitian. Statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS 25*. Statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan melihat nilai mean, standar deviasi, dan nilai maksimum minimum. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi setiap variabel dalam penelitian ini.

2) Statistik Inferensial

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif pada data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan beragam uji statistik inferensial, diantaranya adalah sebagai berikut.

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui keadaan suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS 25*. Ketentuan untuk uji normalitas didasarkan pada dua hipotesis statistik yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* yaitu 5% ($\alpha = 0.05$). Jika diperoleh nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika diperoleh nilai signifikansi (sig) < 0.05

maka H_0 ditolak. Apabila pengujian hipotesis diperoleh data berdistribusi normal maka data tersebut akan dilanjutkan dengan uji homogenitas.

➤ Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila diperoleh data uji normalitas berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Jika kedua kelompok mendapatkan variansi yang sama maka data tersebut dinyatakan homogen. Pengolahan data uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS 25* dengan uji *Levene Statistic*. Ketentuan uji homogenitas didasarkan pada dua hipotesis statistik yaitu:

H_0 : Variansi data homogen.

H_1 : Variansi data tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi pada uji *Levene Statistic* adalah 5% ($\alpha = 0.05$), jika diperoleh nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika diperoleh nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak. Apabila pengujian hipotesis diperoleh data berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut akan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata.

➤ Uji Beda Rata-rata

Uji beda rata-rata dapat diberlakukan dengan berlandaskan pertimbangan pada kondisi berikut ini:

- a) Apabila kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (homogen), maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik uji-t (*Independent Sample t-test*) untuk data yang tidak berpasangan dan *Paired Sample-t-test* untuk data yang berpasangan.
- b) Jika salah satu atau kedua sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* untuk data yang tidak berpasangan dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang berpasangan.

Uji beda rata-rata digunakan untuk menguji variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Tujuan dilakukannya uji beda rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian

terkait pengaruh dari penerapan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Terdapat 2 hipotesis yang di uji pada kajian penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) **Hipotesis I:** Perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model RADEC. Adapun hipotesis statistik yang diuji yaitu:

$$\begin{array}{l} H_0 = \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 = \mu_1 \neq \mu_2 \end{array}$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model pembelajaran RADEC.

μ_2 = Rata-rata keterampilan berbicara siswa sesudah penerapan model pembelajaran RADEC.

Kriteria untuk menentukan pilihan didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan standar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 atau (*2-tailed*) > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima; tetapi jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 atau (*2-tailed*) < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

- 2) **Hipotesis II:** Perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara siswa yang belajar dengan model RADEC dan siswa yang tidak belajar dengan model RADEC. Adapun hipotesis statistik yang diuji yaitu:

$$\begin{array}{l} H_0 = \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 = \mu_1 \neq \mu_2 \end{array}$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen yang mengikuti penerapan model pembelajaran RADEC.

μ_2 = Rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas kontrol yang tidak mengikuti penerapan model pembelajaran RADEC.

Kriteria untuk menentukan pilihan didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan standar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi

(*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 atau (*2-tailed*) > 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima; tetapi jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 atau (*2-tailed*) < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

➤ Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui suatu peningkatan, dalam penelitian ini dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model RADEC. Rumus menghitung data N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil dari perhitungan N-Gain kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.20 Rentang Perhitungan Nilai N-Gain

Rentang N-Gain	Kriteria N-Gain
$N-Gain \geq 0,7$ Tinggi	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kategori dikenal dengan data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian kegiatan yang melibatkan pembelajaran siswa dan kinerja guru. Dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019*, dilakukan analisis data observasi untuk menghasilkan skor rata-rata yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan rentang skala yang telah dikembangkan.